

PENGEMBANGAN LIFE SKILLS BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Muhammad Zakki Aghnia¹ , Muhammad Maulana Ishak² , Wafiq Dwi Maulidina³ , Lili Hasanah⁴ , Munasir⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Miftahul Huda Subang

zakki041204@gmail.com¹ , muhammadmaulanaishak52@gmail.com² ,
wafiqdwimaulidina05@gmail.com³ , hasanahlili32@gmail.com⁴ ,
munasirmpd9@gmail.com⁵

ABSTRACT

Critical thinking skills are crucial for students in the 21st century. Identifying problems, selecting and evaluating them, organizing them, and finding logical solutions are all examples of critical thinking skills. This quantitative descriptive study focused on the Islamic Religious Education Department of the Faculty of Tarbiyah at the Miftahul Huda Institute in Subang. The researchers found that students who took Islamic Religious Education classes had better critical thinking skills. Data were collected using a questionnaire. Problem-based and project-based learning models are two models that can be used to improve students' critical thinking skills. Four indicators of excellent critical thinking were studied, including students' ability to identify and analyze problems, their ability to behave and think critically, and their ability to find creative and logical solutions to real-life problems. Cognitive skills such as critical, creative, and solution-oriented thinking; social skills such as communication, collaboration, and empathy; emotional skills such as self-control, adaptability, and mental resilience; and practical skills such as time management, digital literacy, and entrepreneurship. This curriculum is designed to focus on student performance and incorporate unique courses for each course, as well as life skills. Active learning can be seen in case discussions, projects, and problem-solving. Coaching, mentoring, and collaboration enhance student organization and the campus environment. PAI graduates who develop life skills aligned with Islamic values such as mas'uliyah (responsibility), amar ma'ruf nahi munkar (commanding good and forbidding evil), and istikamah (steadfastness) will be individuals who possess not only academic and spiritual abilities but also flexibility, contribution, and the ability to address contemporary issues.

Keywords : Development, Critical Thinking Skills, Life Skills

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa di abad ke-21. Menemukan masalah, memilih dan menilai masalah, mengorganisasikan masalah, dan menemukan solusi yang logis adalah semua contoh keterampilan berpikir kritis. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berfokus pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI di Institut Miftahul Huda Subang. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti kelas PAI memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Model pembelajaran berbasis masalah dan proyek adalah dua model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Empat indikator berpikir kritis yang sangat baik yang diteliti termasuk kemampuan mahasiswa untuk menemukan dan menganalisis masalah, kemampuan mereka untuk bersikap dan berpikir kritis, dan kemampuan mereka untuk menemukan solusi kreatif dan logis untuk masalah yang sebenarnya. Keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, kreatif, dan solutif; keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati; keterampilan emosional seperti kontrol diri, adaptasi, dan ketahanan mental; dan keterampilan praktis seperti manajemen waktu, literasi digital, dan kewirausahaan. bersama dengan desain kurikulum yang berfokus pada kinerja siswa dan memasukkan mata kuliah yang unik untuk setiap perkuliahan serta keterampilan hidup. Pembelajaran aktif dapat dilihat dalam diskusi kasus, proyek, dan masalah. Pelatihan, mentoring, dan kerja sama meningkatkan organisasi mahasiswa dan lingkungan kampus. Lulusan PAI yang membangun keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti mas'uliyah (tanggung jawab), amar ma'ruf nahi munkar, dan istikamah akan menjadi orang yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik dan spiritual, tetapi juga fleksibel, berkontribusi, dan mampu menangani masalah zaman.

Kata Kunci : Pengembangan, Kemampuan Berpikir Kritis, Life Skills

A. Pendahuluan

Pendidikan kecakapan hidup atau Life Skills adalah proses mencapai tujuan hidup dengan cara yang aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satunya adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan memenuhi tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Pendidikan kecakapan hidup adalah cara seseorang atau kelompok meningkatkan kemampuan dan kapasitas hidup mereka dalam lingkungan sosial dan akademik.

Sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan yang akan datang. Sangat penting untuk menerapkan pendidikan Islam di sekolah sejak usia dasar karena orang-orang berada di tahap perkembangan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pendidikan anak dalam tahap pertumbuhan dan berkembang untuk menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah bagian penting dari kemampuan hidup. Dalam MI, pendidikan adalah bagian penting dari kemandirian peserta didik, membantu mereka menemukan jalan. Akibatnya, kemampuan seorang anak untuk memenuhi kebutuhan dan aspek sosial dan spiritual kehidupan selalu terkait dengan kedewasaan. Pendidikan karakter mengajarkan siswa lebih dari hanya tentang bagaimana berpakaian. (Susandi, 2020)

Pendidikan Life Skills tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga kemampuan untuk menangani masalah dalam kehidupan nyata. Kecerdasan

emosional, kemampuan adaptasi, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan memecahkan masalah sangat penting dalam kehidupan modern. Pembelajaran keterampilan hidup mencakup banyak pengetahuan dan keterampilan yang sangat penting untuk menangani masalah sehari-hari. Ini dapat menjadi metode yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang penuh arti, mandiri, dan berkontribusi pada masyarakat. (Gustriani & Kholis, 2024) Tidak hanya kemampuan akademik yang diperlukan, tetapi juga kemampuan untuk menikmati hidup. Ia adalah kemampuan seseorang untuk proaktif dan aktif menangani masalah kehidupan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikannya. Kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan dan bahagia dikenal sebagai kecakapan hidup. Keahlian ini mencakup setiap aspek sikap dan tindakan manusia sebagai bekal hidup. Pendidikan keterampilan hidup mengajarkan siswa nilai-nilai

penting yang akan mereka gunakan untuk membangun kehidupan mereka. (Yuliwulandana, 2016)

Pengetahuan hidup adalah panduan praktis yang membantu anak-anak mencapai tujuan seperti tetap sehat, bekerja sama dengan orang lain, membuat pilihan yang bijak, dan melindungi diri sendiri. Akibatnya, tolak ukur kemampuan hidup adalah kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Ini mendorong anak-anak untuk menggunakan teknik pemecahan masalah ketika mereka menghadapi masalah. Ini dicapai dengan mengajarkan mereka siapa mereka dan apa yang dapat mereka lakukan. tidak hanya memiliki keterampilan khusus, tetapi juga keterampilan dasar seperti membaca, menghitung, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, dan terus belajar tentang teknologi di tempat kerja. (Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, 2012) Kecakapan hidup juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk secara proaktif dan kreatif menemukan dan menyelesaikan masalah dan masalah dalam hidup mereka tanpa

mengabaikan orang lain. Ini penting untuk orang yang belum mendapatkan pekerjaan, seperti ibu rumah tangga, atau orang yang sudah pensiun. (Ghani, 2021)

Pendidikan kecakapan hidup mengajarkan siswa dasar-dasar kehidupan sehari-hari agar mereka dapat, mampu, dan terampil menjalankan kehidupan mereka, yaitu menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan. Dengan cara ini, pendidikan menjadi lebih kontekstual dan realistik tanpa menyingkirkan siswa dari akarnya. Seseorang mengatakan seseorang memiliki kecakapan hidup jika mereka dapat hidup dengan bahagia dan senang. Contoh yang dimaksud adalah tetangga, keluarga, komunitas, bisnis, negara, dan bagian lain dari masyarakat. Perubahan selalu diperlukan dalam kehidupan. (Rongcai et al., n.d.)

B. Metode penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, adalah untuk memberikan gambaran atau penjelasan suatu fenomena atau kondisi. Ini karena metode yang dipilih adalah kuantitatif

karena data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk angka. Metode pengumpulan data yang paling umum adalah angket. Survei terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan didasarkan pada indikator kemampuan berpikir kritis yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam berpikir kritis menggunakan empat kriteria utama. Tujuan ini dicapai dengan penggunaan skala yang sebanding dengan skala Likert. Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan bersikap, menemukan dan menganalisis masalah, mengorganisasikan masalah, dan menemukan solusi yang inovatif dan logis.

C. Pembahasan

Pengertian Pendidikan Life Skills

Proses mencapai tujuan hidup dengan cara yang aktif, kreatif, dan inovatif dikenal sebagai pendidikan kecakapan hidup. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain adalah salah satu contohnya. Sangat penting untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa

mendatang sejak awal. Life Skills tidak dapat termasuk dalam daftar mata pelajaran yang sudah ada di sekolah. Life Skills juga sangat bermanfaat bagi guru untuk belajar dan menggunakannya. Mereka juga memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengetahui bagaimana hal itu berkaitan dengan berbagai bidang ilmu bermasyarakat. (Susandi, 2020) Kemampuan hidup adalah kemampuan seseorang untuk hidup sendiri. Kemampuan hidup sangat penting ketika guru berbicara dengan siswanya di ruang akademik. Lifeskills dapat membantu guru menyampaikan informasi secara lebih mendalam dan mendalam, membuat informasi lebih mudah dipahami siswa. Siswa harus diajarkan kemampuan hidup agar mereka dapat hidup sendiri di masa depan. Dalam proses mengajar, guru harus dapat memberikan nilai-nilai kehidupan nyata kepada siswa mereka. Oleh karena itu, pendidikan keterampilan hidup harus menjadi bagian dari proses pembelajaran siswa agar mereka dapat memperoleh keterampilan hidup yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. (Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah

Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, 2012)

Kemampuan hidup menurut Anwar, adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bertindak secara positif, yang memungkinkan seseorang menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.(Muttaqin et al., 2022) Kemampuannya untuk dengan berani menghadapi tantangan dan masalah kehidupan dan secara kreatif dan proaktif mencari dan menyelesaikan masalah tersebut. Kecakapan hidup sangat penting bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan, seperti ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun. Kemampuan seseorang untuk bertahan hidup, berkembang, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan sistem, kelompok, dan orang lain dikenal sebagai kecakapan hidup. Meskipun PH mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kemampuan, kemampuan, dan ketrampilan yang digunakan seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya, Brolin menyatakan bahwa kecakapan hidup adalah kombinasi dari berbagai pengetahuan dan keterampilan yang

memungkinkan seseorang menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya.(Ghani, 2021)

Kemampuan hidup adalah kemampuan untuk menghadapi kesulitan kehidupan dan mencari dan menyelesaikan masalah secara proaktif dan reaktif. Orientasi pendidikan kecakapan hidup berarti mengubah pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan di mana pun mereka berada. Ini berlaku untuk orang yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, karena mereka tetap menghadapi masalah, dan siswa juga memerlukan kecakapan hidup. (Kartika et al., 2021) Terlepas dari kenyataan bahwa kata "keahlian" secara harfiah berarti "keahlian", terjemahan ini terlalu singkat dan tidak menggambarkan makna sebenarnya dari kata tersebut. Akibatnya, penerjemah dianggap lebih cocok dengan istilah "keahlian". Konsep life skills adalah kemampuan seseorang untuk berani dan mau menghadapi masalah dan tantangan dalam hidup mereka secara wajar tanpa merasa tertekan dan juga untuk secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Saat membuat kurikulum

yang lebih berfokus pada keterampilan hidup atau kerja, ini adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan. (Rongcai et al., n.d.)

Pendidikan kecakapan hidup juga berarti kemampuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan seseorang sehingga mereka dapat bekerja dan menghasilkan uang dengan mengajarkan mereka untuk mengurus dan mengendalikan diri sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup juga mengajarkan siswa untuk bekerja dan menghasilkan uang dengan memberikan keahlian sosial, akademik, kepribadian. Kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk bertindak secara proaktif dan kreatif dalam situasi sulit. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, setiap anggota masyarakat harus menguasai kecakapan hidup. Menurut Brolin, Imam Mawardi menggambarkan kecakapan hidup sebagai kumpulan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk hidup secara mandiri. Keahlian hidup umum, juga disebut keahlian hidup, mencakup kemampuan sosial dan pribadi, sedangkan keahlian hidup

khusus mencakup kemampuan berpikir kritis dan menjadi diri sendiri. (Alquriyah & Ahmadi, 2021) Pendidikan kecakapan hidup berarti memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat, mampu, dan terampil menjalani kehidupan mereka, yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup. Namun, kecakapan hidup juga berarti kemampuan seseorang untuk berani menghadapi masalah dan kesulitan dalam hidup mereka, secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk masalah tersebut, sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup dengan baik. (Skills & Ibtidaiyah, 2024)

Tujuan Pendidikan Life Skills

Kemampuan hidup adalah kemampuan seseorang untuk dengan alami menghadapi masalah dan tantangan hidup tanpa mengeluh atau mencoba mencari solusi. Dengan menggabungkan kurikulum dengan pembelajaran berbasis keterampilan hidup sebagai pedoman, diharapkan siswa memiliki keterampilan yang dapat membantu mereka dalam hidup mereka, terutama dalam lingkungan keluarga dan pada umumnya di

masyarakat. Pembentukan dan penanaman karakter adalah upaya untuk mencapai tujuan selama proses pembentukan mental yang sulit. Tujuannya adalah agar siswa dapat bertahan dan membangun lapangan pekerjaan baru tanpa bergantung pada pekerjaan sebelumnya, seperti sebagai pegawai. (Penelitian et al., 2022)

Dengan meningkatkan kemampuan sosial ekonomi masyarakat marginal, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan produktivitas hidup. Ini adalah bidang ilmu yang sangat penting karena mencakup berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi lebih mandiri. Meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas adalah salah satu bentuk pendidikan kecakapan hidup. Kecakapan hidup bagi penyandang disabilitas adalah serangkaian upaya yang direncanakan, sistematis, terpadu, terarah, sungguh-sungguh, dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menggali dan meningkatkan potensi individu yang hidup dengan disabilitas.(Anggreni et al., 2022)

Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di sekolah dan masyarakat dengan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah untuk menciptakan budaya yang bernuansa kecakapan hidup islami. Tujuannya adalah agar orang dapat mengurus diri sendiri, memecahkan masalah sehari-hari, dan bertahan dalam berbagai situasi tanpa bergantung pada sistem atau orang lain. Meningkatkan Kualitas Hidup: Memperoleh keterampilan praktis (seperti mengelola keuangan, menjaga kesehatan, dan memasak) dan psikososial (seperti mengelola emosi dan berkomunikasi) dapat meningkatkan kualitas hidup Anda. Mengembangkan potensi diri Anda secara keseluruhan dibantu oleh komponen afektif (sikap, nilai), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif. Tujuannya adalah menciptakan orang yang seimbang.(Niyah & Musdat, 2021)

Pendidikan Life Skills yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mencapai lebih banyak. Menciptakan masyarakat yang adaptif dan produktif: Orang-orang terampil lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan, membantu ekonomi (sebagai wirausawan atau

tenaga kerja terampil), dan mengurangi beban sosial. Mengurangi masalah sosial: Keterampilan pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan ketahanan terhadap tekanan negatif diharapkan akan membantu peningkatan penyalahgunaan narkoba, kekerasan, perundungan, dan kenakalan remaja. Mempromosikan hubungan sosial yang Sehat: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, merasa seperti orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain dapat membantu membangun hubungan yang lebih sehat antar individu, komunitas, dan keluarga.(Nisa & Rustyawati, 2022)

Pendidikan kecakapan hidup memberi tahu orang tentang persyaratan tenaga kerja, peluang bisnis, dan peluang ekonomi industri. Menghadapi dunia kerja: memberi tahu kepada halayak tentang soft skills yang sangat dicari di tempat kerja, seperti kerja sama, kreativitas, kepemimpinan, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah. Mendorong kewirausahaan: memberikan kemampuan untuk berwirausaha, berpikir kreatif, dan mengelola risiko untuk membangun lapangan kerja sendiri. Membangun individu untuk menghadapi perubahan

global: Di era disrupsi teknologi dan informasi saat ini, keterampilan kehidupan seperti berpikir kritis (berpikir kritis), literasi digital (literasi digital), dan belajar sepanjang hayat sangat penting.(Riyanto et al., 2023) Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut: mengajarkan siswa apa itu kecakapan hidup; meningkatkan kualitas mental, sikap, dan tindakan siswa melalui pengenalan (logos), penghayatan (ethos), dan pengamalan (pathos) prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mempertahankan dan berkembang; memberikan perspektif yang luas tentang perkembangan profesional, termasuk pengenalan diri, eksplorasi karir, bimbingan karir, dan persiapan untuk karir. Membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan: Materi keterampilan hidup membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan yang mereka pelajari dan masalah yang mereka hadapi setiap hari.(Alquriyah & Ahmadi, 2021)

Pendekatan perubahan perilaku yang menyeluruh, juga dikenal sebagai Life Skill, berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan hidup seperti berpikir,

mengelola emosi, berkomunikasi, membuat hubungan, membuat keputusan, dan menahan tekanan dari teman sebaya. Tujuan utama pendidikan keterampilan hidup adalah mengajarkan orang-orang cara menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan secara produktif, produktif, dan bermartabat. Ini bukan sekadar "bisa melakukan sesuatu"; itu tentang "menjadi manusia yang utuh, tangguh, dan mampu berkontribusi positif" bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan komunitasnya dalam dunia yang terus berubah. tidak hanya memberi mereka pengetahuan dasar tentang keuangan dan kemampuan menghitung uang, tetapi juga membantu mereka menghindari hutang, merencanakan masa depan, dan mencapai kemandirian finansial. (Life et al., n.d.)

Konsep, Ruang Lingkup, dan Urgensi Life Skills bagi Mahasiswa PAI

Analisis keterampilan hidup yang luas mencakup sistem pendidikan, mekanisme sosial, ekonomi, dan politik. Ini memerlukan peningkatan yang signifikan di institusi pendidikan dasar dan menengah. Ini harus memprioritaskan pendidikan

teknis dan akademik melalui pengalaman langsung jika ingin mengajarkan siswa keterampilan hidup yang penting. Salah satu upaya untuk menerapkan pendidikan kecakapan hidup berbasis agama Islam adalah memberikan kemampuan untuk mengeksplorasi pengetahuan teknologi, mempelajari Al-Qur'an secara menyeluruh, dan mendapatkan dana baik secara material atau non material. WHO(1999), kemampuan hidup adalah kemampuan seseorang untuk berperilaku dengan cara yang positif dan adaptif yang memungkinkan mereka menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan adaptif. Keahlian hidup siswa PAI berbasis prinsip Islam. Fokus pengembangan mereka harus menjadi pembangunan insan kamil, atau manusia paripurna, yang bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri (rahmatan lil 'alamin). (Darussalam et al., 2024) Ruang Lingkup Life Skills yang perlu dikembangkan

Dengan fokus pada manusia, pendidikan harus meningkatkan kesadaran umum tentang peningkatan sumber daya manusia di abad ini. 1). Kemampuan Berpikir: Ini

mencakup berpikir kritis untuk memeriksa realitas sosial dan teks agama, membuat metode inovatif untuk pendidikan dan dakwah, dan memecahkan masalah yang kompleks. Ini sejalan dengan kewajiban agama ta'aqqul, yang berarti belajar dan menggunakan akal. 2). Kemampuan sosial termasuk empati, kemampuan memimpin, kemampuan bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya, dan kemampuan berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan. Mahasiswa PAI harus dapat berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan informasi dengan mau'izhah hasanah dan hikmah (QS. An-Nahl: 125). 3). Keterampilan Emosional: termasuk kesadaran diri (self-awareness), pengaturan diri (self-regulation), motivasi intrinsik, ketahanan mental (resilience), dan kemampuan beradaptasi. 4). Keterampilan Praktis : Ini mencakup pemahaman tentang konsep Islam seperti mujahadah an-nafs (melawan nafsu), sabar, tawakkal, dan ridha. Kategori ini mencakup kewirausahaan, manajemen waktu dan proyek, literasi digital dan media, dan perencanaan karir. Semangat iqtishad (ekonomi) dan kerja keras

Islam membantu produktivitas dan kemandirian ekonomi. (Pratiwi et al., 2025)

Urgensi Pengembangan Pendidikan Life Skills

Pendidikan harus disesuaikan dengan dunia kerja sehingga fokusnya tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga aspek kepribadian yang lebih penting, seperti psikomotorik dan emosional. Akibatnya, fokus utama pendidikan harus menjadi kecakapan hidup, dan muncul beberapa urgensi yaitu : 1) Tuntutan Profesi: Guru PAI masa depan harus dapat menggunakan teknologi, bekerja sama dengan pemangku kepentingan, dan membuat kelas yang inklusif. (2) Tantangan Sosial: Memerangi hoaks, radikalisme, dan diskriminasi memerlukan berbicara dengan bijak dan berpikir kritis. (3) Kesiapan Hidup Mandiri: Setelah lulus sekolah, siswa harus dapat mengelola pekerjaan, uang, dan kehidupan pribadi mereka sendiri.(Mahardika, 2024)

Strategi Pengintegrasian Pendidikan Life Skills dalam Kurukilum dan Pembelajaran PAI

Pembelajaran keterampilan hidup termasuk orang dengan disabilitas

atau kebutuhan khusus. Pembelajaran keterampilan hidup harus menjadi bagian integral dari kurikulum, bukan hanya kegiatan tambahan, untuk meningkatkan partisipasi dan kinerja siswa.

1. Reorientasi dan Desain Ulang Kurikulum:

- Kurikulum Berbasis Hasil dan Kompetensi: Hasil pembelajaran (LO) yang jelas harus menjadi dasar kurikulum, yang mencakup kemampuan halus dan keras. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang besar untuk ini.
- Mata Kuliah Integratif: Buat mata kuliah yang diperlukan atau pilihan, seperti "Kritisasi Pemikiran Islam", "Komunikasi Dakwah Kontemporer", "Manajemen" dan Kewirausahaan Pendidikan Islam", atau "Literasi Digital untuk Pendidik Agama".
- Kurikulum Terintegrasi: Menyisipkan keterampilan hidup dalam setiap mata

kuliah. Misalnya, di kelas fikih, siswa tidak hanya belajar tentang materi hukum tetapi juga belajar berpikir kritis melalui presentasi dan diskusi kasus kontemporer. (Widajati et al., 2022)

- 2. Siswa harus diajarkan nilai-nilai kehidupan seperti kerja keras, kreatif, mandiri, dan tidak menyerah. Diharapkan juga mereka memiliki kemampuan untuk membuat sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.
- Pemanfaatan Kegiatan Non-Akademik (Kokurikuler dan Ekstrakurikuler): Organisasi mahasiswa seperti HIMA, Senat, dan UKM adalah tempat terbaik untuk belajar tentang kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen organisasi.
- Meningkatkan keterampilan sosial dan empati dapat dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat (komunitas layanan), dakwah lapangan, dan penelitian aksi partisipatif.

- Pelatihan berbicara publik, penulisan akademik, literasi media, dan kewirausahaan adalah topik yang sering didiskusikan. (Raharjo, 2024)

Implementasi Berbasis Nilai : Integrasi Life Skills dan Nilai-Nilai Islam

Esensinya, kecakapan hidup adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk hidup mandiri dan berinteraksi dengan sistem, kelompok, dan orang lain dalam situasi tertentu. Integrasi nilai adalah kunci agar pengembangan Life Skills tidak kehilangan ruh keislamannya. Beberapa prinsip integrasi :

- Berpikir Kritis dan Al-Hikmah: Al-Hikmah adalah kebijaksanaan yang diperoleh melalui pemikiran kritis untuk bersikap dan membuat pilihan yang sesuai dengan syariat. Terlepas dari skeptisme saya, ada alasan untuk itu.
- Kreativitas dan Ijtihad: Tujuan syariah, atau maqashid syariah, mendorong orang untuk menjadi kreatif dan menemukan solusi baru untuk

- masalah yang dihadapi umat manusia.
- Komunikasi dan Qaulan: Konsep dari Al-Qur'an, yaitu qaulan sadida (perkataan yang benar), qaulan ma'rufa (perkataan yang baik), qaulan baligha (perkataan yang membekas), dan qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut), menentukan kemampuan komunikasi.
- Kolaborasi dan Ukhuwah: Ukhuwah islamiyah (persaudaraan Islam) atau ukhuwah insaniyah (persaudaraan Kemanusiaan), yang mengedepankan sikap saling menghormati dan tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun 'alal birri), adalah dasar dari kerja sama tim.
- Ketahanan Mental, Shabar, dan Tawakkal: Konsep kesabaran aktif (shabar) dan tawakkal kepada Allah setelah melakukan upaya terbaik menciptakan ketabahan mental. Kewirausahaan dan Falah: Tujuan kewirausahaan adalah untuk mencapai al-falah, atau keberuntungan dunia-akhirat,

dengan menerapkan prinsip kejujuran, kejujuran, dan menghindari spekulasi dan riba. (Qahhar, 2025)

akhlakul karimah selain kemampuan mereka.

Kemampuan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menangani tantangan dalam hidup mereka dengan bertindak baik secara proaktif maupun reaktif serta menemukan solusi baru. Pendidikan kecakapan hidup mengajarkan siswa untuk menangani masalah di masa depan dengan menggunakan keterampilan psikologi sosial mereka. Kemampuan hidup siswa PAI sangat penting untuk mengatasi tantangan zaman. Mereka adalah generasi yang memiliki pemahaman agama dan kemampuan untuk memanfaatkannya dalam kehidupan yang kompleks dan dinamis dengan bekerja sama dan integratif.

D. Kesimpulan

Membangun keterampilan hidup (Life Skills) untuk mahasiswa PAI bukanlah pilihan itu adalah kewajiban di abad ke-21 untuk menyiapkan lulusan yang relevan, kompetitif, dan berkontribusi. Kemampuan berpikir, sosial, emosional, dan praktis seseorang memengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan untuk mengintegrasikan kemampuan hidup harus mencakup semua aspek : Kurikulum (dengan mata kuliah integratif dan desain berbasis hasil), pembelajaran (dengan metode pembelajaran aktif seperti PJBL dan PBL), kegiatan kampus (dengan organisasi dan pengabdian masyarakat), dan lingkungan kampus (dengan kolaborasi dan budaya). Prinsip-prinsip Islam harus secara alami digabungkan dengan kemampuan hidup untuk berhasil. Setiap kemampuan harus disesuaikan dengan tujuan dan etika Islam (maqashid syariah), sehingga menghasilkan individu dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Alquriyah, Y., & Ahmadi, A. (2021). Pentingnya Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Untuk Para Santri Di Pondok Pesantren. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 82–94.
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i1.692>
- Anggreni, A., Irwan, M., Sunita, J., &

- Suhdi, H. (2022). Life Skills Education Through Non-Formal Education For People With Physical Disabilities. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.24036/spektrum.v10i2.116728>
- Darussalam, A., Munadi, R. ., & Dzulfikar. (2024). Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>
- Ghani, A. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Life Skill Melalui Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Kurikulum Madrasah. *Halimi: Journal of Education*, 1(2), 19–39.
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Kartika, M., Khoiri, N., Afifah Sibuea, N., & Fahrur rozi, M. (2021). Learning By Doing, Training and Life Skills. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 1(2), 93.
- Life, P., Melalui, S., Sakra, K., & Lombok, B. (n.d.). *A l a p a . 11*, 188–206.
- Mahardika, D. D. K. (2024). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *February*, 4–6.
- Muttaqin, M. N. S., Malik, F. A., & Fikri, A. K. (2022). Strategi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(2), 86–89. <https://doi.org/10.32764/joems.v5i2.694>
- Nisa, D. K., & Rustyawati, D. (2022). Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 216–227. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.222>

- Niyah, K., & Musdat, I. (2021). Pengembangan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 99–107.
<https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.92>
- Penelitian, J., Pendidikan, P., Profesionalisme, P., Pendidikan, G., Katolik, A., Bahan, P., Lembar, A., Siswa, K., Supervisi, M., Pengawas, K., Sekolah, D., Binaan, D., Mataram, K., Naben, M., Kantor, P., & Agama, K. (2022). Jurnal Paedagogy. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 2022. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Pratiwi, Z. D., Rusdi, M., & Nisoh, A. (2025). Konsep Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam. *Adabiyah Islamic Journal*, 2(2), 180–193.
<https://doi.org/10.31289/aij.v2i2.13381>
- Qahhar, M. A. (2025). *Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup (Lifeskills) dalam Islam*. 6(2), 1–14.
<https://doi.org/10.53649/SYMFONIA>
- Raharjo, S. (2024). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 30–42.
<https://doi.org/10.70437/edusiana.v2i2.676>
- Riyanto, J., Lestari, L. P. S., & Suranata, K. (2023). Pengembangan Panduan Bimbingan Karir Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dengan Pendekatan Teori Karir Super untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 479.
<https://doi.org/10.29210/1202323065>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). *No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析*. Title. 170–188.
- Skills, L., & Ibtidaiyah, M. (2024). *Konsep Pendidikan Life Skills dan penerapannya pada Pendahuluan*. 8(1), 66–72.
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-

- Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar: educational life skills; Islamic religion values; primary school. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111.
- Wahab Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, R. (2012). *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses*. XVII(02), 217–242.
- Widajati, W., Purbaningrum, E., Mahmudah, S., & Anggraeny, D. (2022). Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Life Skill Siswa. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(3), 293–302.
- Yuliwulandana, N. (2016). Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro. *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*, 15.